

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris kepada Calon Pengajar di Universitas Persatuan Islam Bandung

Aip Syaepul Uyun

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ma'soem, Indonesia

aipsyaepul@masoemuniversitas.ac.id

Received : Mar' 2024 Revised : May' 2024 Accepted : May' 2024 Published : May' 2024

ABSTRACT

Teaching material development is a comprehensive process for determining the teaching material needs of a group of learners. In practice, there are two important things that teachers need to know in an effort to develop teaching materials. The first is knowledge of material needs analysis procedures, and the second is knowledge of the material coverage mandated by the government. These two factors are important to understand in order to develop teaching materials that suit student needs. However, in reality, there are still many teachers who do not understand the process of developing teaching materials well, therefore community service in the form of seminars on developing English teaching materials is carried out. This community service was carried out in the English Education Department at Universitas Persatuan Islam Bandung. Participants are all students of year one and two English Language Education students. The results of the activity showed that prospective teacher students gained knowledge about the procedure for developing English teaching materials so that the material developed was in accordance with student needs.

Keywords: *Development; English; Material; Universitas Persatuan Islam Bandung; Prospective Teachers.*

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar adalah proses menyeluruh untuk menentukan kebutuhan materi ajar sekelompok pembelajar. Dalam prakteknya, ada dua hal penting yang perlu diketahui oleh para dosen dalam upaya mengembangkan bahan ajar. Pertama adalah pengetahuan tentang prosedur analisis kebutuhan materi, dan yang kedua adalah pengetahuan mengenai cakupan materi yang dimandatkan oleh pemerintah. Dua faktor ini menjadi penting dipahami dalam rangka mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai beberapa guru yang belum memahami proses pengembangan bahan ajar dengan baik, oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Persatuan Islam Bandung. Peserta adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tingkat satu dan dua. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para mahasiswa calon guru mendapatkan pengetahuan tentang prosedur mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris agar materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : *Ajar; Calon Pengajar; Materi; Pengembangan; Universitas Persatuan Islam Bandung.*

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, tentu saja mereka dituntut untuk memiliki kompetensi tenaga pendidik yang baik, dari keempat kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian dan sosial, seperti yang tercantum

pada Undang-undang Kompetensi Guru dan Dosen Nomor 20 tahun 2003, kompetensi pedagogi dan profesional sering menjadi bahan evaluasi mahasiswa pada fakultas pendidikan. Hal ini dikarenakan dua kompetensi tersebut terkait dengan kemampuan mereka dalam mengajar dan kecakapan mereka pada mata pelajaran yang diampu. Untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, hal ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran bahasa Inggris di negara kita (TESOL).

TESOL atau *Teaching English to Speaker of Other Language* merupakan nomenkelatur yang digunakan untuk proses pengajaran Bahasa Inggris bagi para penutur asing (yang bukan native English). Indonesia termasuk salah satu negara yang mempraktekan TESOL. Namun praktek pengajarannya di negara kita masih menyisakan banyak pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan [14]. Indikator masalah pada TESOL, paling tidak, dapat kita lihat dari riset tahunan yang dilakukan oleh *Education First*. Pada tahun 2023, dilaporkan bahwa *English Proficiency Index* (EPI) atau index kecakapan bahasa Inggris orang Indonesia berada pada posisi ke-79 dari 113 negara dan berada pada kategori sangat kurang. Hasil ini telah menunjukkan kepada kita bahwa kualitas rata rata kecakapan bahasa Inggris orang Indonesia masing sangat rendah. Memperhatikan hal tersebut, ada banyak faktor masalah. Jika mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adrian dan Sri, dijelaskan bahwa salah satu permasalahan TESOL di Indonesia adalah rendahnya kualitas pengajarannya terutama yang berhubungan dengan proses pengembangan bahan ajar di dalam kelas. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam rangka melaksanakan pengembangan bahan ajar [2].

Pengetahuan untuk memahami prosedur pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk mempertimbangkan pelaksanaan kebutuhan materi siswa dalam mengembangkan materi pengajaran bahasa Inggris [1]. Hal yang menjadi fokus utama dan yang selalu menjadi bahan diskusi yang fundamental adalah analisis kebutuhan materi ajar siswa. Analisis kebutuhan ini menjadi prosedur pengumpulan informasi mengenai kondisi peserta didik dan menjadi bagian penting dalam merancang pengembangan materi [9]. Proses ini akan menggali kebutuhan, kekurangan dan keinginan pembelajar dalam belajar bahasa Inggris [12]. Hasil analisis kebutuhan memberikan gambaran umum tentang karakteristik dan kebutuhan siswa yang merupakan informasi yang dapat diandalkan sebagai variabel-variabel penting untuk mempertimbangkan materi ajar. Hal ini biasa dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas dan dilakukan pada awal tahun ajaran.

Pengembangan materi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam menunjang pembelajaran, karena mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Materi-materi tersebut akan membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. latihan berbicara. Materi yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan kemampuan siswa [11]. Guru harus memperhatikan materi yang digunakan oleh siswanya. Guru hendaknya menganalisis apakah materi tersebut sesuai dengan siswa atau tidak. Dalam mengembangkan materi juga perlu diperhatikan bagian ide, topik, isi dan juga kontekstualisasi materi [10]. Oleh karena itu, guru harus menyadari perbedaan kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan kesesuaian materi.

Salah satu permasalahan utama yang menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan pendidik bahasa Inggris saat ini adalah bahwa materi yang ada baik buatan pemerintah maupun swasta tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa [4]. Faktanya, penerbit dalam membuat buku teks sebagai materinya, selalu memperhatikan tujuan komersial dibandingkan kebutuhan pendidikan. Ini telah menjadi isu umum di negeri kita sejak dua dekade terakhir [5]. Oleh karena itu, guru sebagai orang pertama yang mengetahui seluruh kebutuhan siswa, perlu kreatif dalam merancang, mengembangkan, menyediakan, dan juga mengevaluasi materi yang ada guna menyukkseskan proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai prosedur pengembangan materi ajar bahasa inggris, sehingga hasilnya dapat menjadi bekal pengetahuan untuk mahasiswa tingkat satu dan dua Universitas Persatuan Islam Bandung, dimana mereka akan menjadi calon guru/pengajar nantinya.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang digunakan dalam bentuk seminar untuk mengembangkan potensi para *audience* yang terdiri dari para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Persatuan Islam Bandung. Pelatihan ini dilakukan supaya peserta memahami konsep pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini menggunakan metode *lecture* and diskusi yang dibagi kedalam dua sesi, yakni :

1. Sesi pertama yaitu pemaparan materi; pada tahap ini narasumber menjelaskan materi dengan topik pengembangan bahan ajar bahasa yang membahas mengenai pentingnya melaksanakan prosedur analisis kebutuhan siswa, serta cakupan materi ajar bahasa Inggris pada kurikulum nasional.
2. Tanya jawab dan diskusi; setelah pemaparan materi berakhir, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk memberikan pandangan, saran atau pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan dan Pemaparan Materi

Hal utama dalam melaksanakan prosedur pengembangan bahan ajar adalah dengan melaksanakan proses analisis kebutuhan. Proses analisis kebutuhan ini adalah sebuah prosedur pengumpulan data yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, guna mengumpulkan berbagai data terkait kebutuhan siswa. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi, interview, diskusi maupun kuisioner. Data yang dihasilkan dari kegiatan kegiatan itu semua menjadi data penting sebagai informasi pokok dalam mengembangkan bahan ajar.

Hutcington dan Waters mendefinisikan kebutuhan sebagai sesuatu yang perlu untuk dikejar. Dia mengategorikan kebutuhan kedalam tiga kelas yaitu, kebutuhan, keinginan dan kekurangan [7]. Dalam karya lain Hadley mendefinisikan analisis sebagai suatu konfirmasi yang dilakukan terhadap sesuatu [6]. Sehingga dapat kita tarik benang merah bahwa jenis-jenis kebutuhan dalam analisis materi ajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melakukan sesuatu (mencari, mengumpulkan atau mengamati) data yang diperlukan untuk mengembangkan materi ajar.

Analisis kebutuhan dalam nomenkelatur lain juga dikenal dengan istilah penilaian kebutuhan. Hal ini mempunyai peranan penting dalam proses perancangan dan pelaksanaan pengembangan bahan ajar. Syaepul Uyun berpendapat bahwa penting untuk menilai sikap atau kebutuhan siswa terhadap pembelajaran [13]. Hal ini karena peserta didik dipandang mempunyai kebutuhan dan minat belajar yang berbeda. Pendapat ini juga sejalan dengan Kayi yang menyatakan bahwa Analisis Kebutuhan penting dalam kaitannya dengan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan proses pendidikan. Penting untuk mengetahui tujuan peserta didik, sikap bahasa, harapan dari kursus dan kebiasaan belajar untuk merancang kurikulum yang efisien [8].



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UNIPi

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, merujuk pada teori Hutcington dan Waters, terdapat tiga faktor kebutuhan yang perlu dianalisa dari siswa, yaitu kebutuhan, keinginan dan kelemahan. Kebutuhan adalah jenis kebutuhan yang ditentukan oleh tuntutan situasi sasaran. Maksudnya adalah apa yang harus diketahui oleh pembelajar dalam situasi yang dituju, misalnya kebutuhan seseorang untuk sukses dalam bisnisnya yang perlu memahami tentang surat bisnis, cara berkomunikasi yang efektif, atau bahkan kebutuhan siswa SMP yang ingin sukses dalam ujian nasional. Kedua adalah keinginan. Siswa perlu mengetahui apa yang ingin mereka pelajari. Dari keadaan itu, siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai keinginannya. Peserta didik mungkin mempunyai gagasan yang jelas dengan baik tentang kebutuhan sasaran, namun tidak menutup kemungkinan siswa juga mempunyai sudut pandang tersendiri mengenai keinginan yang dimilikinya. Ketiga adalah faktor kekurangan. Dalam hal ini penting untuk mengetahui kekurangan siswa seperti apa yang sudah diketahui siswa dan apa yang belum diketahui. Hasilnya, akan membantu merancang materi ajar yang sesuai dalam proses pembelajaran. Secara umum dalam mata pelajaran bahasa Inggris, tujuan pembelajaran bahasa Inggris telah tertuang dalam kurikulum. Pada bagian ini guru dapat menganalisis kemampuan siswa terhadap materi tersebut. Oleh karena itu mungkin ada materi sulit yang dipertimbangkan di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam prosedur pengembangan kurikulum, hal pertama yang perlu guru lakukan adalah dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa. Analisis ini perlu dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan melibatkan banyak element termasuk siswa, orangtua dan pemangku kebijakan. Ada tiga faktor yang perlu dianalisa dari peserta didik, yaitu

kebutuhan, kekurangan dan keinginan mereka mengenai materi ajar yang akan digunakan. Analisis ini dapat menjadi data awal yang sangat berguna sebagai rujukan pengembangan bahan ajar kedepannya.

Tanya jawab dan Diskusi

Pada tahap dua ini, penulis berdiskusi kembali dan memberikan kesempatan kepada beberapa *audience* untuk bertanya. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa *audience* tampak antusias bertanya mengenai proses lanjutan atau teknis pelaksanaan analisis kebutuhan. Penulis menyampaikan bahwa teknis pelaksanaan dapat dilakukan oleh masing-masing dan tetap mengikuti prosedur yang sudah disampaikan oleh beberapa ahli yang sudah didiskusikan pada bagian satu.

Pada tahap ini pula, penulis melaksanakan evaluasi terkait materi yang didiskusikan. Apakah materi yang telah disampaikan sudah sesuai dengan harapan, dan apakah mudah difahami serta dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Harapanya, kegiatan pengabdian ini, dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa calon guru/pengajar supaya memahami bahwa proses pengembangan bahan ajar itu tidak dilakukan secara sederhana, namun melalui proses panjang yang terstruktur dan runut sehingga dapat menghasilkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah dokumentasi penyerahan sertifikat kepada narasumber



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, melalui kegiatan ini para mahasiswa calon guru mendapatkan pengetahuan tentang prosedur mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris di sekolah agar materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memungkinkan dapat menghasilkan output siswa yang lebih baik dalam kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karenanya calon guru dituntut untuk dapat memahami prosedur pengembangan bahan ajar dengan baik. Dalam prosedurnya, ada dua hal penting yang perlu dipahami oleh guru dan mutlak dijadikan ilmu dasar dalam

pengembangan bahan ajar. Yaitu pengetahuan mengenai proses pelaksanaan analisa kebutuhan materi, dan yang kedua adalah pengetahuan mengenai materi ajar yang telah dimandatkan oleh pemerintah. Dua prosedur dasar ini, jika betul betul telah dipahami oleh calon guru, maka mereka akan dapat mengembangkan bahan ajarnya dengan baik. Namun walaupun demikian, dua prosedur itu hanyalah dua dari sekian banyak prosedur yang perlu dipahami dan dilakukan oleh calon guru dalam upaya pengembangan bahan ajar. Untuk itu pelaksanaan pengabdian pada topik yang sama untuk melanjutkan projek yang sudah ada, dibutuhkan untuk dapat dilakukan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, R. T., Bintartik, L. 2009. Pengembangan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Penelitian Kependidikan* 18(1): 76-78
- [2]. Andriani, Sri A. At all. (2022). *Students' Perception in Learning English Through Blended Learning*. *Journal of Education and Teaching (JET)*. Vol. 3 No. 1. 2022
- [3]. Basturkmen, Helen. (2008) *Ideas and Option in English for Spesific Purpose*. London: Laurene Enlabarm Asociate.
- [4]. Brown, H.Douglas. (2007). *Teaching by Principle*. New Jersey. Prentice Hall Regent. Englewoodd Cliffs
- [5]. Crystal, David. 2003. *English as a Global Language*. Edinburgh: Cambridge University Press.
- [6]. Hadley, J. (2006). *Need Analisis in English for Specific Purposes in the Arab World*. TESOL Arabia. Dubai.
- [7]. Hutchinson, Tom. (1986). *English for Spesific Purpouse*. New york. Camrige University press
- [8]. Kayi, H. (2008). *Developing ESL Curriculum Based on Need and Situation Analysis*. *Language and Linguistics Studies*. Vol. 8, p.29.
- [9]. Nunan, D. 1998, *Language Teaching Methodology: a textbook for Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press
- [10]. Ricard C, Jack. 2005. *Material Development and Research-Making Connection*. San Antonio. Tesol Convension.
- [11]. Tomlinsoon, Brian. 2011, *Material Development for Language Teaching*. Cabrige University Press. UK
- [12]. Syaepul Uyun, A. (2020). *The Principles of ESP Teaching; Its Concept, Objectives and Course Design* . *Journal of English Education Linguistics and Literature*. Vol 07, No. 1. 2020.
- [13]. Syaepul Uyun, A. (2022). *Teaching English Speaking Strategies*. *Journal of English Language Learning*, 6(1), 14–23.t.
- [14]. Syaepul Uyun, A. (2023). *The Role of Second Language Acquisition (SLA) Theories in TESOL Methodology*. *Conference Series Learning Class; Religion Study, Language and Education*. 9/3/2023.